

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS BIMBINGAN KLASIKAL MELALUI BAHAN AJAR BERBASIS KOMPUTER PADA KELAS XI TPA DI SMK N 1 PURWOREJO (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling)

Endang Isnaeni ¹

Suhas Caryono ²

Abstrak

Layanan bimbingan klasikal membutuhkan pendekatan yang dapat mengaktifkan siswa dalam penyampaian materi layanan. Disamping pelaksanaan proses pembelajaran (penyampaian materi layanan) dalam suasana komunikasi dua arah, diharapkan siswa juga dapat melakukannya dalam suasana komunikasi multi arah. Media berbasis komputer dalam pengembangan media pembelajaran yang di gunakan dalam bimbingan dan konseling sering kali disebut dengan multimedia bimbingan klasikal karena kemampuan media komputer dalam menyampaikan pesan melalui media visual, media audio, text baik berupa rekaman atau berupa media siaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kualitas bimbingan klasikal melalui bahan ajar berbasis computer pada kelas XI TPA di SMK Negeri 1 Purworejo. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, setelah dievaluasi dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis komputer dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan klasikal pada siswa kelas XI TPA SMK Negeri 1 Purworejo. Hal ini terlihat dari tingkat keberhasilan setiap aspek kualitas proses dan hasil layanan bimbingan klasikal yang mengalami peningkatan pada siklus 2 dan telah memenuhi bahkan melebihi masing-masing target yang diharapkan. Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat pada siklus 1 sebesar 66,67% meningkat menjadi 76,67% pada siklus 2.

Kata kunci: *kualitas bimbingan klasikal, bahan ajar berbasis komputer*

Pendahuluan

Bimbingan dan konseling adalah wilayah layanan yang bertujuan memandirikan individu yang normal dan sehat dalam menavigasi perjalanan hidupnya melalui pengambilan keputusan termasuk yang terkait dengan keperluan untuk memilih, meraih serta mempertahankan karier untuk mewu-

judkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli ke-maslahatan umum melalui pendidikan.

Keleluasaan bagi guru BK di sekolah untuk menyediakan layanan yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa yang khas. Keseimbangan ini membutuhkan standar proses, misalnya aturan yang meng-

1 SMK Negeri 1 Purworejo

2 SMA Negeri 8 Purworejo

haruskan adanya pelayanan bimbingan kelompok/klasikal yang menjangkau semua siswa, dan semua stakeholder yang penting bagi siswa. Guru BK di sekolah tidak terlalu membutuhkan standar isi sebab isi pelayanan guru BK berbasis kebutuhan siswa dan masyarakat sekolah tertentu yang khas. Pendekatan sistemik dalam program BK komprehensif menempatkan individu sebagai pusat sistem dan menciptakan hubungan antar subsistem yang mempengaruhi individu ke arah perkembangan positif seperti sekolah, keluarga, komunitas, dan masyarakat (Erford, 2004).

Layanan bimbingan klasikal membutuhkan pendekatan yang dapat mengaktifkan siswa dalam penyampaian materi layanan. Disamping pelaksanaan proses pembelajaran (penyampaian materi layanan) dalam suasana komunikasi dua arah, diharapkan siswa juga dapat melakukannya dalam suasana komunikasi multi arah. Dalam proses pembelajaran seperti ini hubungan tidak hanya terjadi antara seorang guru dengan siswa dan sebaliknya, tetapi juga antara siswa-siswa lainnya (Syah, 2005).

Metode layanan bimbingan klasikal yang diterapkan oleh guru BK pada umumnya adalah metode konvensional. Guru dianggap sebagai gudang ilmu, otoriter dan mendominasi kelas, mengajarkan ilmu, langsung membuktikan dalil-dalil dan memberikan contoh. Melihat kondisi tersebut, maka dirasa perlu adanya suatu perubahan baru dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal agar siswa lebih aktif dan kreatif sehingga bisa berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

Konselor sebagai pengampu layanan ahli bimbingan dan konseling yang memandirikan, mengedepankan kemaslahatan umum (*the common good*) melalui pendidikan. Konselor profesional telah menguasai kompetensi akademik dan profesional, di antaranya adalah menguasai konsep dan praksis di bidang bimbingan dan konseling yang ditempuh melalui tahap Pendidikan Akademik dan Pendidikan Profesi Konselor, lebih khusus mampu menggunakan dan mengembangkan media bimbingan dan konseling, terutama yang berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) serta menguasai khasanah teoretik dan prosedural termasuk teknologi dalam bimbingan dan konseling (ABKIN, 2007).

Walz & Bleuer (dalam Jeanette, 1990) meng-

emukakan empat kecenderungan dalam hubungannya dengan perkembangan komputer dan konseling, yaitu (1) konselor harus memberikan perhatian yang besar dan memiliki perencanaan yang sistematis penggunaan komputer dalam konseling, (2) akan semakin terjadi interelasi antara fungsi-fungsi konseling sebagai hasil penggunaan komputer, (3) konselor akan semakin tampak imajinatif dan inovatif, dan (4) konselor akan selalu dituntut secara reguler mengevaluasi perangkat lunak yang relevan dengan konseling.

Media berbasis komputer dalam pengembangan media pembelajaran yang di gunakan dalam bimbingan dan konseling sering kali disebut dengan multimedia bimbingan klasikal karena kemampuan media komputer dalam menyampaikan pesan melalui media visual, media audio, text baik berupa rekaman atau berupa media siaran. Pengembangan multimedia pembelajaran sebagai sarana penyampai pesan sesuai pendapat R.Rahardjo, media itu merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar (dalam Miarso, 1986). Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih pemanfaatan komputer sebagai media pembelajaran menjadi elemen penting dalam kegiatan belajar mengajar pada saat ini karena media ini dapat memuat lebih banyak materi, dapat melibatkan dua atau lebih objek seperti gambar, teks, suara, video, foto, dan keunggulan lain dari media ini adalah mampu berinteraksi dengan penggunaannya (multimedia interaktif), serta dapat mengemas materi menjadi lebih menarik

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kualitas bimbingan klasikal melalui bahan ajar berbasis computer pada kelas XI TPA di SMK Negeri 1 Purworejo.

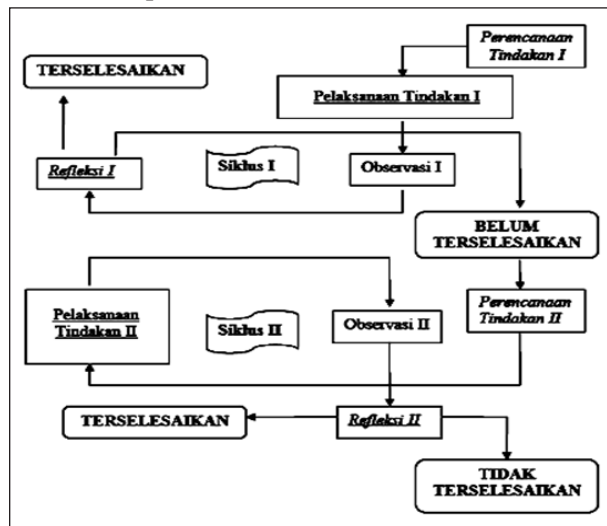
Metodologi

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Purworejo khususnya kelas XI TPA pada bulan Februari sampai dengan Maret 2014, tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 30 siswa,

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan satu teknik yaitu observasi. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data observasi kriteria keberhasilan tindakan untuk kualitas proses layanan bimbingan klasikal.

Analisis data dilakukan terhadap hasil pengamatan. Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif, karena membandingkan kemampuan perencanaan karir siswa yang ditunjukkan dengan hasil observasi melalui pedoman observasi antara kondisi awal dengan siklus I, dan siklus I dengan II serta membandingkan kemampuan perencanaan karir siswa antara kondisi awal dan siklus II. Sedangkan indikator kinerja dalam penelitian ini berupa kriteria keberhasilan tindakan untuk kualitas proses layanan bimbingan klasikal dengan target 70%.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan prosedur dan langkah-langkah yang digunakan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Kasbulah, 2001) yang berupa model spiral. Perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan suatu dasar pemecahan masalah.



Gambar 1. Alur Kerja Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Observasi awal dilakukan pada Senin tanggal 17 Pebruari 2014 di SMK Negeri 1 Purworejo. Adapun hasil observasi awal tersebut adalah sebagai berikut: (a) dalam pembelajaran yang berlangsung siswa kurang berminat mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dari guru, mereka perlu ditunjuk langsung oleh guru. Siswa juga masih ada yang

tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga berakibat pada kurangnya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, (b) salah satu penyebab kejenuhan siswa pada layanan bimbingan klasikal karena peneliti (guru BK) sering menggunakan metode ceramah. Siswa hanya hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan guru serta mengerjakan apa yang diperintahkan guru sehingga siswa menjadi bosan, bersikap seandainya sendiri dan tidak mampu mengembangkan pengetahuannya secara maksimal apabila dihadapkan pada tugas-tugas atau soal kasus. Hal tersebut dapat di atasi dengan memperbaiki proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan aktif mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang sedang dibahas dan bertanya di saat mereka mengalami kesulitan.

Tabel 1. Kualitas Proses Layanan Bimbingan Klasikal Sebelum Penelitian Tindakan Kelas

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	12	40,00%
2.	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal	11	36,67%
3.	Keseriusan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal	15	50,00%
4.	Partisipasi siswa dalam layanan bimbingan klasikal (memperhatikan, ikut melakukan, selalu mengikuti petunjuk guru)	11	36,67%
5.	Interaksi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal	15	50,00%
6.	Hubungan siswa dengan siswa lain selama layanan bimbingan klasikal	16	53,33%
7.	Interaksi guru dengan siswa dalam layanan bimbingan klasikal	14	46,67%
8.	Tanggungjawab siswa di dalam tugas layanan bimbingan klasikal	15	50,00%
	Rata-rata		45,42%

Catatan: Prosentase kualitas proses yang diharapkan minimal 70% siswa

Penelitian Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan 1

Kegiatan perencanaan tindakan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Pebruari 2014 di ruang BK SMK Negeri 1 Purworejo. Tahap perencanaan tindakan pertama meliputi kegiatan sebagai berikut: (a) membuat skenario pembelajaran

pada layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer, (b) menyusun Satuan Layanan (Satlan), bahan ajar berbasis komputer, dan (c) menyusun instrumen pedoman observasi untuk mengamati keaktifan dan sikap siswa selama proses layanan bimbingan klasikal berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan 1

Pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 25 Pebruari 2014. Pertemuan dilaksanakan selama 45 menit sesuai dengan Skenario Layanan dan Satuan Layanan dengan urutan pelaksanaan : (a) Guru BK mengawali layanan bimbingan klasikal dengan salam, kemudian melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran, siswa yang tidak masuk, (b) Guru BK menggunakan bahan ajar berbasis komputer, dan (c) pada akhir kegiatan siswa mengisi angket tanggapan balikan siswa.

3. Observasi dan Interpretasi Tindakan 1

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses layanan bimbingan klasikal, diperoleh gambaran tentang motivasi dan aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Tindakan untuk Kualitas Proses Layanan Bimbingan Klasikal Siklus 1

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	20	66,67%
2.	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal	22	73,33%
3.	Keseriusan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal	19	63,33%
4.	Partisipasi siswa dalam layanan bimbingan klasikal (memperhatikan, ikut melakukan, selalu mengikuti petunjuk guru)	22	73,33%
5.	Interaksi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal	23	76,67%
6.	Hubungan siswa dengan siswa lain selama layanan bimbingan klasikal	21	70,00%
7.	Interaksi guru dengan siswa dalam layanan bimbingan klasikal	21	70,00%
8.	Tanggungjawab siswa di dalam tugas layanan bimbingan klasikal	19	63,33%
Rata-rata			69,58%

Catatan: Prosentase kualitas proses yang diharapkan minimal 70% siswa

4. Analisis dan Refleksi Tindakan 1

Analisis Tindakan 1

Tabel 3. Hasil Angket Tanggapan Balik Siswa pada Siklus 1

No	Pernyataan	Respon		%
		+	-	
1	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer lebih menarik dan tidak membosankan	26		86,67%
2	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.	27		90,00%
3	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer mendorong saya untuk lebih giat dan meningkatkan pemahaman.	26		86,67%
4	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer mendorong saya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	28		93,33%
5	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer membuat saya malas bekerjasama bersama teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.		24	80,00%
6	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer mendorong saya menanyakan hal-hal yang masih kurang jelas kepada guru.	18		60,00%
7	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer mendorong saya untuk memahami materi yang diberikan.	27		90,00%
8	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer membuat saya mengantuk di kelas.		25	83,33%
9	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer mendorong saya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.	28		93,33%
10	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer membuat saya lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.	26		86,67%
11	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer sangat baik dan cocok digunakan pada Layanan bimbingan klasikal.	27		90,00%
12	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer membuat saya malas mengikuti Layanan bimbingan klasikal.		25	83,33%
Rata-rata				85,28%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan tanggapan balikan siswa pada siklus 1 menyatakan bahwa

85,28% siswa mendukung penggunaan bahan ajar berbasis komputer untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan klasikal.

Refleksi Tindakan 1

Sedangkan hasil refleksi yang di dapat pada siklus 1 adalah diperlukannya pelaksanaan siklus 2 sebab kriteria keberhasilan tindakan untuk kualitas proses pembelajaran ditargetkan sebesar 70% untuk setiap item aspek penilaian, sedangkan nilai rata-rata hanya mencapai 69,58% per item. Beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada siklus 2 agar hasil capaian yang diharapkan dapat terpenuhi adalah sebagai berikut: (a) perlu banyak tampilan gambar sesuai permintaan siswa dan (b) diberikan musik pengiring agar menciptakan suasana nyaman

Penelitian Siklus 2

1. Perencanaan Tindakan 2

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 maka dilakukan perencanaan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus 2. Sesuai dengan hasil refleksi maka dilakukan penyesuaian tampilan bahan ajar berbasis komputer berupa penambahan tampilan gambar dan musik.

2. Pelaksanaan Tindakan 2

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 merupakan kelanjutan dari siklus 1 dilaksanakan dalam 45 menit, yaitu pada hari Selasa tanggal 4 Maret 2014. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut : (a) Guru BK mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran, (b) Guru BK menerangkan kembali secara jelas dan terinci mengenai bahan ajar berbasis komputer yang telah disempurnakan, (c) Guru BK memulai kegiatan layanan bimbingan klasikal menggunakan bahan ajar berbasis komputer, dan (d) pada akhir kegiatan siswa mengisi angket tanggapan balikan siswa.

3. Observasi dan Interpretasi Tindakan 2

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada layanan bimbingan klasikal, diperoleh gambaran tentang motivasi dan aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Keberhasilan Tindakan untuk Kualitas Proses Layanan Bimbingan Klasikal Siklus 2

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	23	76,67%
2.	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal	26	86,67%
3.	Keseriusan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal	24	80,00%
4.	Partisipasi siswa dalam layanan bimbingan klasikal (memperhatikan, ikut melakukan, selalu mengikuti petunjuk guru)	22	73,33%
5.	Interaksi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal	22	73,33%
6.	Hubungan siswa dengan siswa lain selama layanan bimbingan klasikal	23	76,67%
7.	Interaksi guru dengan siswa dalam layanan bimbingan klasikal	23	76,67%
8.	Tanggungjawab siswa di dalam tugas layanan bimbingan klasikal	25	83,33%
Rata-rata			78,33%

Catatan: Prosentase kualitas proses yang diharapkan minimal 70% siswa

4. Analisis dan Refleksi Tindakan 2

Analisis Tindakan 2

Dari tabel di atas dapat disimpulkan tanggapan balikan siswa pada siklus 2 menyatakan bahwa 88,33% siswa mendukung pelaksanaan layanan bimbingan klasikal bahan ajar berbasis komputer sebagai metode yang dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan klasikal di sekolah.

Refleksi Tindakan 2

Sedangkan hasil refleksi yang di dapat pada siklus kedua menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal bahan ajar berbasis komputer pada siklus 2 berhasil melebihi target kualitas proses pembelajaran dari yang ditargetkan sebesar 70% setiap item aspek penilaian, rata-rata sebesar 78,33% per item.

Pembahasan Tiap dan Antar Siklus

Sebagai gambaran utuh mengenai pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan bahan ajar berbasis komputer perlu dilakukan perbandingan dari awal sebelum pelaksanaan tindakan sampai pada hasil akhir tindakan. Berikut hasil rangkuman pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut:

Tabel 5. Hasil Angket Tanggapan Balik Siswa pada Siklus 2

No	Pernyataan	Respon		%
		+	-	
1	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer lebih menarik dan tidak membosankan	27		90,00%
2	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.	27		90,00%
3	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer mendorong saya untuk lebih giat dan meningkatkan pemahaman.	26		86,67%
4	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer mendorong saya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	28		93,33%
5	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer membuat saya malas bekerjasama bersama teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.		24	80,00%
6	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer mendorong saya menanyakan hal-hal yang masih kurang jelas kepada guru.	24		80,00%
7	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer mendorong saya untuk memahami materi yang diberikan.	27		90,00%
8	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer membuat saya mengantuk di kelas.		25	83,33%
9	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer mendorong saya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.	28		93,33%
10	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer membuat saya lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.	28		93,33%
11	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer sangat baik dan cocok digunakan pada Layanan bimbingan klasikal.	27		90,00%
12	Layanan bimbingan klasikal dengan bahan ajar berbasis komputer membuat saya malas mengikuti Layanan bimbingan klasikal.		27	90,00%
Rata-rata				88,33%

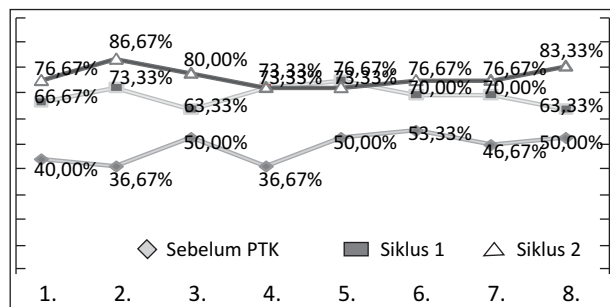
Dengan melakukan perbandingan kriteria keberhasilan tindakan untuk kualitas proses sebelum penelitian tindakan kelas, siklus 1 dan siklus 2, kita akan dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dari setiap perlakuan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus. Tabel berikut menggambarkan

perbandingan keberhasilan tindakan untuk kualitas proses tersebut.

Tabel 6. Perbandingan Keberhasilan Tindakan untuk Kualitas Proses Sebelum PTK, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Aspek yang dinilai	Target	Pencapaian Target		
			Sebelum PTK	Siklus 1	Siklus 2
1	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.	70,00%	40,00%	66,67%	76,67%
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal.	70,00%	36,67%	73,33%	86,67%
3	Keseriusan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal	70,00%	50,00%	63,33%	80,00%
4	Partisipasi siswa dalam layanan pembelajaran klasikal I (memperhatikan, ikut melakukan, selalu mengikuti petunjuk guru)	70,00%	36,67%	73,33%	73,33%
5	Interaksi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal.	70,00%	50,00%	76,67%	73,33%
6	Hubungan siswa dengan siswa lain selama layanan bimbingan klasikal.	70,00%	53,33%	70,00%	76,67%
7	Interaksi guru dengan siswa dalam layanan bimbingan klasikal.	70,00%	46,67%	70,00%	76,67%
8	Tanggungjawab siswa di dalam tugas layanan bimbingan klasikal.	70,00%	50,00%	63,33%	83,33%

Hasil penelitian yang telah terangkum dalam laporan penelitian tindakan kelas di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan Bahan ajar berbasis komputer dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan klasikal pada siswa kelas XI TPA SMK Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah terbukti kebenarannya. Sedangkan peningkatannya dapat terlihat dalam diagram berikut:



Gambar 2 Diagram Garis Perbandingan Keberhasilan Tindakan untuk Kualitas Proses Sebelum PTK, Siklus 1 dan Siklus 2

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, setelah dievaluasi dan dianalisis dapat disimpulkan

bahwa penggunaan bahan ajar berbasis komputer dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan klasikal pada siswa kelas XI TPA SMK Negeri 1 Purworejo. Hal ini terlihat dari tingkat keberhasilan setiap aspek kualitas proses dan hasil layanan bimbingan klasikal yang mengalami peningkatan pada siklus 2 dan telah memenuhi bahkan melebihi masing-masing target yang diharapkan. Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat pada siklus 1 sebesar 66,67% meningkat menjadi 76,67% pada siklus 2. Motivasi dan keagairahan dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal telah mencapai 73,33% pada siklus 1 meningkat menjadi 86,67% pada siklus 2. Keseriusan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal sebesar 63,33% pada siklus 1 meningkat drastis menjadi 80,00% pada siklus 2. Partisipasi siswa dalam layanan bimbingan klasikal (memperhatikan, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru) antara siklus 1 dan siklus 2 tetap sebesar 73,33%. Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok terjadi penurunan dari siklus 1 sebesar 76,67% menjadi 73,33% pada siklus 2. Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran (dalam kerja kelompok) meningkat dari 70,00% pada siklus 1 menjadi 76,67% pada siklus 2. Interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran meningkat dari 70,00% pada siklus 1 menjadi 76,67% pada siklus 2. Tanggungjawab siswa di dalam tugas kelompok meningkat tajam dari 63,33% pada siklus 1 menjadi 83,33% pada siklus 2.

Daftar Pustaka

- ABKIN (2007) Naskah Akademi: Penataan Program Pendidikan Profesional Konselor Pada Jalur Pendidikan Formal. Jakarta: ABKIN.
- Erford, Bradley T. ed. (2004) Professional School Counseling, A Handbook of Theories, Program, and Practices. Texas: Pro-Ed.
- Jeanette, S. (2014) Counseling and Guidance Software. Hightlights: An ERIC/CAPS Digest, Tersedia di http://www.ericfacility.net/database/ERIC_Digest/ed315701.html.
- Kasbolah, Kasihani (2001) Penelitian Tindakan Kelas. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Miarso, Yusufhadi dkk (1986) Teknologi Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali
- Syah, Muhibbin (2005) Psikologi Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.